

**ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA BADAN PENYELENGGARA
JAMINAN SOSIAL (BPJS) KETENAGAKERJAAN
KANTOR CABANG DEPOK**

Rini Musada

Program Studi Akuntansi, Universitas Pancasila

email: rimusada@gmail.com

Abstract. In a company, a financial report is needed which is used as information about the financial position and transactions of the company during a period for decision making for internal and external parties. The Employment Social Security Administration (BPJS Ketenagakerjaan) is a public program that provides protection for workers to overcome certain socio-economic risks by using a social insurance mechanism. The author analyzes the financial condition of the BPJS Ketenagakerjaan Depok Branch Office for the period 2017-2019 about Liquidity Ratios consisting of: Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. Profitability Ratios consisting of: Net Profit Margin (NPM), Return On Investment Ratio (ROI), and Return on Equity (ROE) ratio. The Leverage Ratio consisting of: Debt to Assets Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER). The results of the Liquidity Ratio show that companies that are considered liquid even though there has been a decline in 2019 and have a financial condition that is good. The results of the Profitability Ratio show that the company is quite capable of managing its investment even though there is a decrease in each period. The results of the Solvency Ratio show that the company is sufficiently able to pay its liabilities with its assets and equity guarantees even though

Keywords: Liquidity Ratio: Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio; Profitability Ratios: Net Profit Margin (NPM), Return on Investment Ratio (ROI), Return on Equity (ROE) Ratio; Leverage Ratio: Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER).

Abstrak. Didalam sebuah perusahaan, diperlukan sebuah laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi mengenai posisi keuangan dan transaksi dari perusahaan selama satu periode untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) merupakan program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dengan menggunakan mekanisme asuransi sosial. Penulis menganalisis kondisi keuangan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok periode 2017-2019 mengenai rasio Likuiditas yang terdiri dari : Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari : Margin Laba Bersih (NPM), Rasio hasil Pengembalian atas Investasi (ROI), dan Rasio hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE). Rasio Solvabilitas yang terdiri dari : Rasio Utang terhadap Aset (DAR), dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER). Hasil Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan yang dianggap likuid walaupun terjadi penurunan di tahun 2019 dan memiliki kondisi keuangan yang baik. Hasil Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu mengelola investasi walaupun terjadi penurunan setiap periode. Hasil Rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu membayar kewajibannya dengan jaminan

aset dan ekuitasnya walaupun terjadi peningkatan setiap periode.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas : Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas; Rasio Profitabilitas: Margin Laba Bersih (NPM), Rasio hasil Pengembalian atas Investasi (ROI), Rasio hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE); Rasio Solvabilitas : Rasio Utang terhadap Aset (DAR), Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER).

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, Indonesia dihadapkan dalam suatu persaingan dibidang ekonomi. Hal tersebut juga mempengaruhi dunia bisnis yang sekarang semakin berkembang pesat. Berbagai usaha telah bermunculan baik itu usaha berskala kecil maupun besar. Untuk menjaga perkembangan dan kelangsungan hidup suatu usaha perlu upaya yang harus dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang harus menyusun rencana untuk perusahaan agar menjadi lebih baik dari periode-periode sebelumnya dengan memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijakan- kebijakan yang tepat.

Menurut Agnes Sawir (2015:6) kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis ini mensyaratkan bahwa beberapa tolak ukur digunakan, rasio, dan indeks yang menghubungkan kedua kata keuangan tersebut secara bersamaan. Sedangkan menurut Rudianto (2016:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai manajemen dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Kapasitas keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan dan menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang dilakukan. “Untuk mencapai tingkat keberhasilan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangannya. Analisis rasio keuangan terdiri dari : likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan profitabilitas”. (Bambang Riyanto, 2015:331). Dengan membuat analisis rasio keuangan tersebut, maka dapat diketahui keadaan perusahaan, apakah perkembangan perusahaan tersebut baik atau buruk. Sehingga, dapat diperkirakan kelangsungan kehidupan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Menurut Irawati (2015:22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Rasio keuangan memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha yakni untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan dan membantu manajemen melakukan perencanaan di masa yang akanm mendatangi sehingga keputusan yang dibuat tepat. Rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Syafrida (2015:121), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudiarto dan Nur (2015) dari pengukuran rasio likuiditas pada Koperasi Manunggal Universitas Kadari. Hasil analisisnya yaitu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, obyek tersebut menunjukkan kondisi kurang baik dikarenakan koperasi tersebut hanya menjalankan usaha simpan pinjam sehingga tidak mempunyai persediaan dan untuk surat berharga atau bank nilainya kosong dikarenakan dana terserap untuk pinjaman anggota.

Menurut Kasmir (2018:196), berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulis dan Asrofi (2017) dari hasil analisis pengukuran rasio profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal dalam aspek keuangan sudah memiliki kinerja yang baik dalam kemampuannya menghasilkan laba dari jumlah aktiva lancar maupun aktiva produktif yang ada. Hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi perusahaan agar kedepannya dapat mempertahankan kinerja yang ada bila perlu agar nilai yang didapat sekarang bisa lebih baik lagi sehingga perusahaan harus memaksimalkan aktiva-aktiva yang ada terutama aktiva produktif yang menjadi salah satu faktor penunjang aktivitas operasional perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar dan perusahaan memperoleh laba yang lebih besar dari sebelumnya. Menurut Kasmir (2018:151), berpendapat bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riswan dan Yolanda (2015) dari hasil analisis 4 pengukuran rasio solvabilitas yang terdapat di PT. Budi Satria Wahana Motor mencerminkan bahwa utang-hutangnya dijamin dengan total aktiva yang tersedia, namun besar jumlah utang tidak sebanding dengan besarnya modal sendiri sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih banyak untuk mengembalikan biaya pinjaman daripada untuk intern. Adapun tujuan pembuatan proposal skripsi ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan

Kantor Cabang Depok berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan dari setiap periode.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dari proposal skripsi ini, diantaranya:

- a. Bagaimana hasil analisis Rasio Likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok periode 2017-2019?
- b. Bagaimana hasil analisis Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok periode 2017- 2019?
- c. Bagaimana hasil analisis Rasio Solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok periode 2017-2019?

C. Pembatasan Masalah

Diperlukan pembatasan masalah sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok dengan menggunakan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan laporan laba rugi sebagai acuan, diantaranya :

- a. Data yang digunakan adalah data perusahaan untuk periode 2017-2019.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan analisis Rasio Likuiditas yang terdiri dari: Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas; analisis Profitabilitas yang terdiri dari: NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*); dan analisis Solvabilitas yang terdiri dari: *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilihat dari hasil analisis laporan keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilihat dari hasil analisis laporan keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilihat dari hasil analisis laporan keuangan berdasarkan Rasio Solvabilitas pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dengan adanya bukti menganalisis laporan keuangan untuk menghitung Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas, Penulis dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dalam periode 2017-2019.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok.
- b. Bagi Perusahaan
 - 1) Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.
 - 2) Dapat menjadi saran yang positif, dapat dikembangkan berkenaan dengan masalah yang dibahas.
- c. Bagi Universitas Pancasila
- d. Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan sumber bagi pihak yang berkompeten terhadap masalah yang dibahas, sekaligus sebagai bahan perbandingan dari laporan sejenis yang pernah dibuat sebelumnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Muhandi (2015:1) laporan keuangan diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan dengan cara yang tepat. Penggunaannya sendiri adalah manajemen, investor, dan kreditor.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada ruang lingkup laporan keuangan (2015:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta perangkapan pengaruh perubahan harga.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto(2016:6) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2016:69).

Menurut Rudianto (2016:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinyamengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasisampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

C. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan aliran kas. Jadi analisis laporan keuangan sebagai mana dikemukakan oleh Harahap (2015:190) analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2015:35) analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Leopold A. Bernstein dikutip oleh Dwi Prastowo (2019:56) analisis laporan keuangan yaitu suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Kasmir (2018:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

D. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antarasuatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan suatu perusahaan. "Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan." (Harahap, 2015:297.

Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Menurut Kasmir (2018:106) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan, diantaranya:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan, diantaranya:

- a) Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
- b) Rasio Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment* atau ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.
- c) Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* atau ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan, diantaranya:

- a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.
- a) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.
- b) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. Rasio Aktvitas (Ratio Activity)

Rasio Aktvitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktvitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktvitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktvitas yang digunakan, diantaranya:

- a) *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
- b) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah – langkah yang sistematis, Sugiyono (2016; 6) menyatakan bahwa : “ metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Menurut Umi Narimawati (2015:29) metodologi penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian untuk mendapatkan data untuk dikelola agar tercapainya tujuan tertentu. Metode penelitian terbagi menjadi dua kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif (data sekunder).

Metode penelitian deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekataannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan mengukur penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis keuangan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan Kantor cabang Depok.

Sugiyono (2015:4) Penelitian Kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari subjek yang diteliti.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dan Umi Narimawati (2010:31) sebagai berikut: “Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik”.

Berdasarkan pengertian di atas bias disimpulkan bahwa Operasionalisasi Variabel adalah hal yang sangat diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian. Penulis membahas analisis rasio keuangan yang mencakup analisis likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dll.

Penulis menghitung kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Menurut Sofyan dkk, dikutip dalam Priyatno (2016:10) menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas yang terbagi menjadi :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Provitabilitas yang terbagi menjadi :

$$\text{Net Provit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak-EAT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{lab a setelah pajak-EAT}}{\text{modal sewndiri}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas yang terbagi menjadi :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

C. Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung. Yang berarti data-data tersebut berupa data yang sudah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Sugiyono (2016:137) mengemukakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan

Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang berguna kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Berikut tabel. 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Laporan Neraca BPJS Ketenagakerjaan Tahun
2017-2019
(dalam jutaan rupiah)

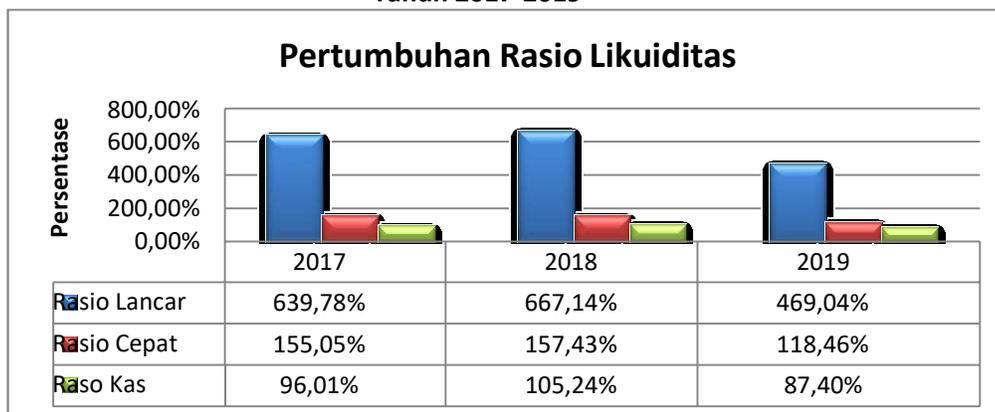
Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2017	14.455.702	2.534.575	11.921.127
2018	14.924.414	2.693.439	12.230.975
2019	15.837.343	3.505.756	12.331.587
Rata-Rata	15.072.487	2.911.257	12.161.230

Sumber : Laporan Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total aset, total liabilitas, dan total ekuitas pada BPJS Ketenagakerjaan mengalami kenaikan yang berarti, semakin besar hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Hal ini akan mendapatkan respon positif dari para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti peningkatan nilai perusahaan.

B. Perhitungan dan Pembahasan Rasio Keuangan
1. Rasio Likuiditas

Gambar 4.2 Pertumbuhan Rasio Likuiditas Tahun 2017-2019



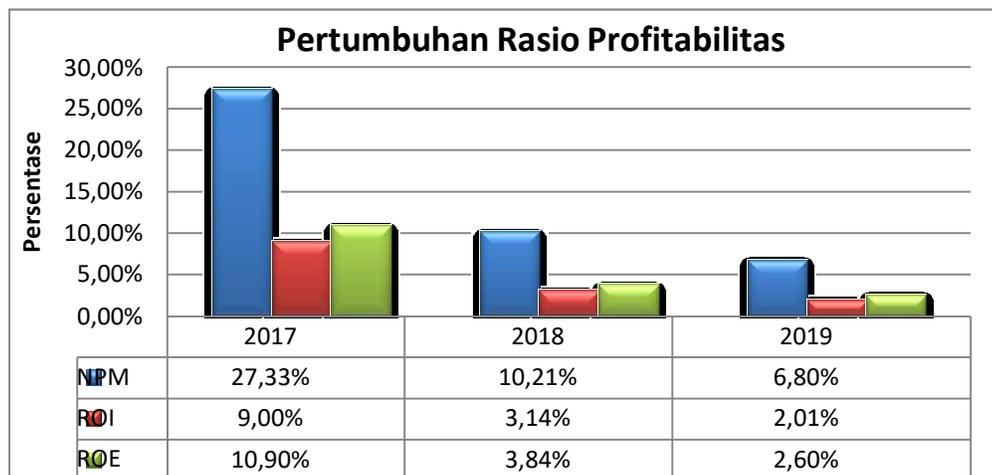
Rasio Lancar pada tahun 2017 sebesar 639,78%, artinya setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp639,78 aset lancar. Pada tahun 2018 sebesar 667,14%, artinya setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp667,14 aset lancar. Pada tahun 2019 sebesar 469,04%, artinya setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp469,04 aset lancar. Berdasarkan analisis rasio lancar jika dilihat dari persentasenya, kinerja terbaik terjadi pada tahun 2018 sebesar 667,14%. Secara keseluruhan, perusahaan sudah cukup baik dan likuid sehingga mempunyai kemampuan lebih besar untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo.

Rasio Cepat pada tahun 2017 sebesar 155,05%, artinya setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp115,05 aset lancar. Pada tahun 2018 sebesar 157,43%, artinya setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp157,43 aset lancar. Pada tahun 2019 sebesar 118,46%, artinya setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp118,46. Berdasarkan analisis rasio cepat jika dilihat dari persentasenya, kinerja terbaik terjadi pada tahun 2018 sebesar 157,43%. Secara keseluruhan, perusahaan sudah cukup baik dan likuid sehingga mempunyai kemampuan lebih besar untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo.

Rasio Kas pada tahun 2017 sebesar 96,01%, artinya setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp96,01 kas. Pada tahun 2018 sebesar 105,24%, artinya setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp105,24 kas. Pada tahun 2019 sebesar 87,40%, artinya setiap Rp100,00 utang lancar dijamin oleh Rp87,40 kas. Berdasarkan analisis rasio kas jika dilihat dari persentasenya, kinerja terbaik terjadi pada tahun 2018 sebesar 105,24%. Secara keseluruhan, perusahaan sudah cukup baik dan likuid sehingga mempunyai kemampuan lebih besar untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo.

2. Rasio Profitabilitas

Gambar 4.3
 Tahun 2017-2019



Rasio Margin Laba Bersih (NPM) pada tahun 2017 sebesar 27,33%, artinya dengan pendapatan sebesar Rp100,00 maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih Rp27,33. Pada tahun 2018 sebesar 10,21%, artinya dengan pendapatan sebesar Rp100,00 maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih Rp10,21. Pada tahun 2019 sebesar 6,80%, artinya dengan pendapatan sebesar Rp100,00 maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih Rp6,80. Berdasarkan analisis rasio margin laba bersih jika dilihat dari persentasenya kinerja terbaik terjadi pada tahun 2017. Walaupun terjadi penurunan dalam mengelola keuntungan (profit), perusahaan dapat berinvestasi pada perusahaan lain yang menguntungkan dengan tingkat pengendalian (*return*) yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang rendah.

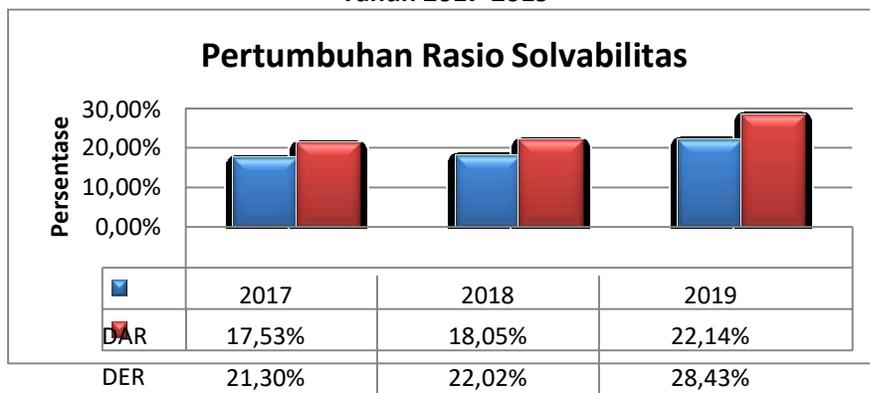
Rasio Hasil Pengembalian atas Investasi (ROI) pada tahun 2017 sebesar 9,00%, artinya dengan investasi sebesar Rp100,00 maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp9,00. Pada tahun 2018 sebesar 3,14%, artinya dengan investasi sebesar Rp100,00 maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp3,14. Pada tahun 2019 sebesar 2,01%, artinya dengan investasi sebesar Rp100,00 maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp2,01. Berdasarkan analisis rasio margin laba bersih jika dilihat dari persentasenya kinerja terbaik terjadi pada tahun 2017. Walaupun terjadi penurunan dalam mengelola keuntungan (profit), perusahaan dapat berinvestasi

pada perusahaan lain yang menguntungkan dengan tingkat pengendalian (*return*) yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang rendah.

Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) pada tahun 2017 sebesar 10,90%, artinya dengan ekuitas sebesar Rp100,00 maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp10,90. Pada tahun 2018 sebesar 3,84%, artinya dengan ekuitas sebesar Rp100,00 maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp3,84. Pada tahun 2019 sebesar 2,60%, artinya dengan ekuitas sebesar Rp100,00 maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp2,60. Berdasarkan analisis rasio hasil pengembalian atas ekuitas jika dilihat dari persentasenya kinerja terbaik terjadi pada tahun 2017. Walaupun terjadi penurunan dalam mengelola keuntungan (*profit*), perusahaan dapat berinvestasi pada perusahaan lain yang menguntungkan dengan tingkat pengendalian (*return*) yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang rendah.

3. Rasio Solvabilitas

Gambar 4.4
Pertumbuhan Rasio Solvabilitas
Tahun 2017-2019



Rasio Utang terhadap Aset (DAR) pada tahun 2017 sebesar 17,53%, artinya setiap Rp100,00 aset dibiayai Rp17,53 oleh utang dan Rp82,47 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 sebesar 18,05%, artinya setiap Rp100,00 aset dibiayai Rp18,05 oleh utang dan Rp81,95% disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2019 sebesar 22,14%, artinya setiap Rp100,00 aset dibiayai Rp22,14 oleh utang dan Rp77,86 disediakan oleh pemegang saham. Berdasarkan analisis rasio utang terhadap aset jika dilihat dari persentasenya kinerja terbaik terjadi pada tahun 2017. Walaupun mengalami peningkatan, perusahaan dikategorikan baik karena perusahaan cukup mampu menutupi utang-utang yang dimiliki dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) pada tahun 2017 sebesar 21,30%, artinya setiap komposisi utang sebesar Rp21,30 dengan sumber pembiayaan sebesar Rp100,00 menggunakan ekuitas perusahaan yang dapat mengurangi risiko ketidakmampuan melunasi kewajiban jangka panjang.

Pada tahun 2018 sebesar 22,02%, artinya setiap komposisi utang sebesar Rp22,02 dengan sumber pembiayaan sebesar Rp100,00 menggunakan ekuitas perusahaan perusahaan yang dapat mengurangi risiko ketidakmampuan melunasi kewajiban jangka panjang. Pada tahun 2019 sebesar 28,43%, artinya setiap komposisi utang sebesar Rp28,43 dengan sumber pembiayaan sebesar Rp100,00 menggunakan ekuitas perusahaan yang dapat mengurangi risiko ketidakmampuan melunasi kewajiban jangka panjang. Berdasarkan analisis rasio utang terhadap ekuitas jika dilihat dari persentasenya kinerja terbaik terjadi pada tahun 2017. Walaupun mengalami peningkatan, perusahaan dikategorikan baik karena perusahaan cukup mampu menutupi utang-utang yang dimiliki dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada Bab IV Penulis menyimpulkan bahwa :

1. Likuiditas BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok periode 2017-2019 sudah memenuhi persyaratan sebagai perusahaan yang likuid. Hal ini tercermin pada besarnya rasio likuiditas terutama : Rasio Lancar (*Current Ratio*) tahun 2017 sebesar 639,78% , tahun 2018 sebesar 667,14% , dan tahun 2019 sebesar 469,04%. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) tahun 2017 sebesar 155,05% , tahun 2018 sebesar 157,43% , dan tahun 2019 sebesar 118,46%. Rasio Kas (*Cash Ratio*) tahun 2017 sebesar 96,01% , tahun 2018 sebesar 105,24% , dan tahun 2019 sebesar 87,40%.
2. Profitabilitas BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok periode 2017-2019 sudah memenuhi persyaratan sebagai perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba. Hal ini tercermin pada besarnya rasio profitabilitas terutama : Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) tahun 2017 sebesar 27,33% , tahun 2018 sebesar 10,21% , dan tahun 2019 sebesar 6,80%. Rasio Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment* atau ROI) tahun 2017 sebesar 9,00%, tahun 2018 sebesar 3,14% , dan tahun 2019 sebesar 2,01%.
3. Rasio hasil pengembalian ekuitas (ROE) tahun 2017 sebesar 10,90% , tahun 2018 sebesar 3,84% , dan tahun 2019 sebesar 2,60%. Solvabilitas BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok periode 2017-2019 sudah memenuhi persyaratan sebagai perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dengan menggunakan jaminan ekuitas maupun aset dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini tercermin pada besarnya rasio solvabilitas terutama : Rasio Utang terhadap Aset (DAR) tahun 2017 sebesar 17,53% , tahun 2018 sebesar 18,05% , dan tahun 2019 sebesar 22,14%. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) tahun 2017 sebesar 21,30% , tahun 2018 sebesar 22,02% , dan tahun 2019 sebesar 28,43%.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan di atas, maka secara keseluruhan, Penulis dapat menyarankan kepada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok adalah sebagai berikut :

1. Dalam rasio likuiditas perusahaan sudah likuid dan dalam kondisi keuangan yang baik, tetapi harus diimbangi dengan pengelolaan aset dengan tepat yaitu dengan melakukan investasi agar dananya terus berputar dan akan menghasilkan keuntungan serta dapat mengurangi risiko dana menganggur dan tetap memperhatikan dana kas untuk membayar kewajiban tepat waktu kepada kepesertaan yang memasuki masa pensiun, kepesertaan yang kena PHK, dll.
2. Dalam rasio profitabilitas perusahaan sudah mampu untuk menghasilkan laba, tetapi harus ditingkatkan investasinya dengan memilih perusahaan yang lebih menguntungkan dengan tingkat pengembalian tinggi dan tingkat risiko yang rendah. Untuk itu, dalam pembuatan keputusan berinvestasi harus didasari dengan komunikasi yang baik agar rasio profitabilitas perusahaan meningkat setiap tahunnya.
3. Dalam rasio solvabilitas perusahaan sudah mampu memenuhi kewajibannya dengan menggunakan jaminan ekuitas maupun aset dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tetapi harus tetap menjaga dana utang agar tidak terlalu melebihi dana aset dan ekuitas guna untuk mempermudah perusahaan dalam melunasi utangnya dengan menggunakan seluruh aset dan ekuitas yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: NusantaraConsulting.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Cetakan Kesatu. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: PenerbitUMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. CetakanKeduabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Horne, J. C. (1997). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Houtson, J. F., & Brigham, E. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempatbelas. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Julita. (2017). Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*. 8(1),1-7.
- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Depok: Rajawali Pers.
- Mariana, Linda. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018*. *Jurnal Abiwarra Vol 2, No 1, Tahun 2020*
- Moheriono. (2016). *Pengukuran Kinerja berbasis Kompetensi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Munawir.S. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rudianto. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Srimindarti, Celindra. (2016). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi laba Pada Perusahaan LQ 45 di BEI*. *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang Vol 2, No 3, Tahun 2016*.
- Sucipto. (2016). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Sumatera: Jurnal Digital Library USU.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sundjaja, R., & Barlian. (2003). *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Ketiga. Jakarta: Literata Lintas Media.

Wardana, Kadek Kusuma. (2017). *Analisis Kemampuan Perusahaan Guna Mengembalikan Rasio Keuangan Dalam Kondisi Ideal (Studi Empiris pada CV. Friendly)*. E-Journal S1 Akuntansi Pendidikan Ganesha Vol 8, No 2, Tahun 2017.

Weston, J., & Copeland, T. (1995). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Binarupa Aksara.

<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/>

<https://dosenakuntansi.com/pengertian-kinerja-keuangan>